

NOMOR : 235/IAT-U/SU-S1/2023

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KISAH ASH-HABUL
KAHFI PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR
AL-AZHAR (KAJIAN SURAT AL-KAHFI AYAT 9-26)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

KHOIRUL AMAR
NIM: 11930211115

Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

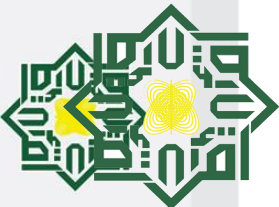
Pembimbing II

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H. / 2023 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Surat al-Kahfi Ayat 9-26)**

Nama : Khoirul Amar
NIM : 11930211115
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ditah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juli 2023



Dr. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua Penguji I

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.
NIP. 19850829 201503 1 002

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19890420 201801 1 001

Mengetahui,

Penguji III

Penguji IV

Lukmanul Hakim, S.Ud., M.I.R.K.H., Ph.D.
NIK. 30317088

Dr. Alpizar, M.Si.
NIP. 196406251992031004

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. H. Jamaluddin, M.Us

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

dan **Khoirul Amar**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

dan
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Khoirul Amar
NIM	: 11930211115
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Surat al-Kahfi Ayat 9-26)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us.

NIP. 19670423 199303 1 004



Jani Arni, S.Th.I., M.Ag.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

an. **Khoirul Amar**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Khoirul Amar
NIM	: 11930211115
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Surat al-Kahfi Ayat 9-26)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Pembimbing II

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag.

NIP. 19820117 2009012 2 006



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

: Khoirul Amar

: 11930211115

: Jangkang, 07 April 2000

: Ushuluddin

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Persepektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



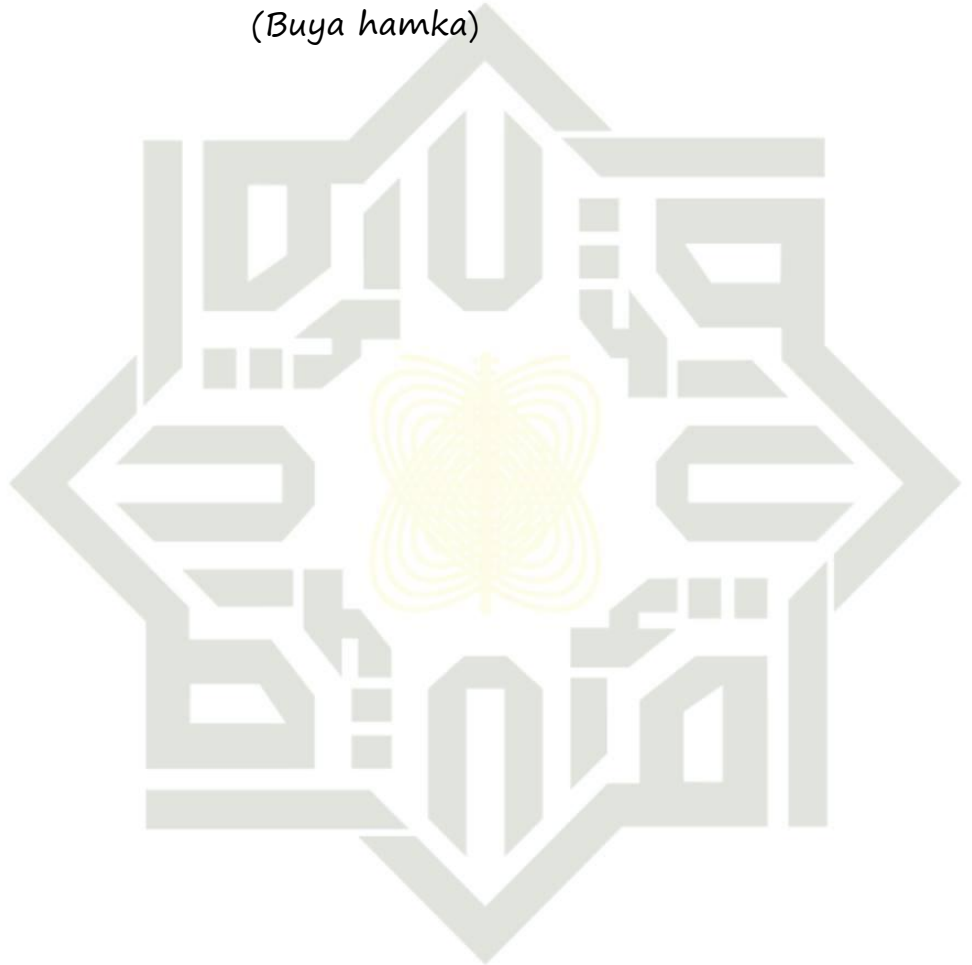
Khoirul Amar
NIM : 11930211115

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip, mengarang, menyalin, atau menerjemahkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

*Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi, namun ilmu
tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri.*

(Buya hamka)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelas sarjana dalam bidang ilmu Ushuluddin (S.Ag). Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan ummat manusia hingga akhir zaman. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak pada kisah Ash-Habul Kahfi perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar pada surah Al-Kahfi ayat 9-26. Tulisan ini diajukan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga untuk memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan keterlibatan secara langsung baik moral maupun material serta penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Tercinta dan teristimewa ayahanda Bakhtiar dan ibunda Nur Hayati selaku orang tua penulis yang telah merawat, mendidik dan berjuang baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Mereka senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menggapai cita-cita. Tiada rangkaian kata yang dapat penulis ucapkan, tiada balasan yang dapat penulis berikan untuk semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan kecuali hanya do'a agar diberikan keberkahan di setiap umurnya dan senantiasa dalam lindungan Allah. Kemudian, terima kasih kepada adik-adik penulis yang telah memberikan semangat, semoga Allah memudahkan jalan hidupnya dan semoga selalu berada dalam lindungan Allah. Untuk orang baik Hikmatun Nazilah, terima kasih telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, telah menjadi support sistem dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Untuk seluruh keluarga penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- yang telah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan secara lahir dan batin, semoga Allah memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
 3. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan, ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Wakil Dekan I, ayahanda Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., M.I.S selaku Wakil Dekan II dan panitia Ujian Sarjana, dan ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
 4. Ayahanda H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta kepada ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kepada seluruh jajaran di Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
 5. Ayahanda H. Fikri Mahmud, Lc., M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah membalas semua kebaikan beliau.
 6. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ibunda Jani Arni S.Th.I, M.Ag., selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah mengajarkan penulis berbagai macam ilmu dengan tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis, serta menjadi amal jariyah bagi bapak/ibu dosen sekalian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh Staff Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dengan memberikan pelayanan untuk mencari referensi dan peminjaman dalam proses penulisan skripsi dengan baik.
10. Keluarga Pondok Modern Nurul Hidayah, khususnya kepada ustadz dan ustazah yang selalu mendoakan, dan mengajarkan berbagai macam ilmu dengan tulus dan ikhlas, serta teman-teman khususnya angkatan Diamond Generation yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
11. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, khususnya kelas IAT B, yang telah memberikan dukungan dan do'anya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga mereka diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsinya.
12. Seluruh rekan dan sahabat baik penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, terutama yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga selalu di mudahkan segala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang memotivasi dalam perbaikan penulis selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

Khoirul Amar
NIM. 11930211115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Nilai	9
B. Akhlak	9
C. Kisah.....	16
D. Tinjauan Kepustakaan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data	27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

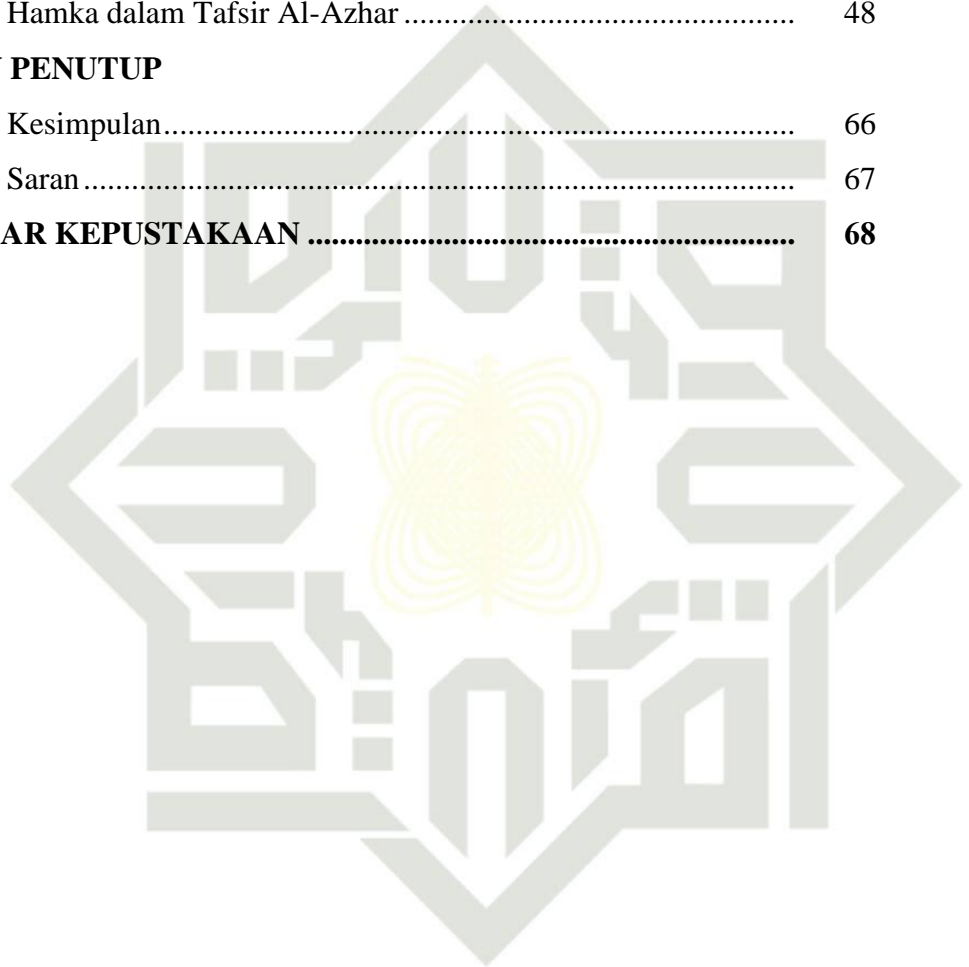
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Biografi Buya Hamka.....	28
B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ash-Habul Kahfi Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar	32
C. Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar	48

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
---------------------------------	-----------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

B Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang = Â

Misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = Î

Misalnya قيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = Û

Misalnya دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)

= وَاو

Misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay)

= وَيَاي

Misalnya خير menjadi *khayran*

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya mengatakan.....
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Surah Al-Kahfi Ayat 9-26)**”. Akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan pada hakikatnya akhlak melekat pada diri seseorang. Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlak maka hidup manusia akan lebih terarah dan menjadi lebih baik. Sebagai manusia yang beriman hendaknya memiliki akhlak yang baik, baik itu antara hubungan dengan Allah maupun hubungan sosial dengan manusia lainnya. Zaman sekarang dapat kita lihat minimnya akhlak dari sebagian manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kisah Ash-Habul Kahfi yang merupakan kisah yang telah disebutkan di dalam Al-Qur’an maka dapat dijadikan sebagai ibrah dan pelajaran dalam kehidupan manusia. Adapun rumusan masalahnya dibatasi menjadi dua yakni bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah Ash-Habul Kahfi perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode tahlili. Adapun sumber primernya ialah kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Sedangkan, sumber sekundernya berasal dari berbagai referensi tentang akhlak dan kisah Ash-Habul Kahfi. Adapun hasil dari penelitian ini, maka nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi dan bisa dijadikan sebagai ibrah di dalam kehidupan, yang *pertama* adalah akhlak manusia terhadap Tuhan yakni keteguhan memegang keimanan terhadap Allah dan berserah diri kepada Allah dalam menghadapi masalah, *kedua* akhlak manusia terhadap diri sendiri yakni kejujuran sebagai kunci kebahagiaan, teguh pendirian, dan introspeksi diri (muhasabah), *ketiga* akhlak antara manusia dengan manusia adalah melakukan musyawarah dalam menghadapi permasalahan, dan tabayyun dalam menerima suatu berita.

Kata kunci: Nilai, Akhlak, Ash-Habul Kahfi, Tafsir Al-Azhar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Moral Values in The Story of Ash-Habul Kahfi Based on The Perspective of Buya Hamka in Al-Azhar Interpretation (The Study of Surah Al-Kahfi Verse 9-26)”. Moral is a science which explains about the good and the bad, manages the human relationship, and in essence moral is attached in someone. Moral is a very important thing for human life because of it then human life will be more directed and becomes better. Faithful human supposes to have a good moral either in the relationship to Allah or in the social relationship with other human beings. Nowadays we can see the minimum moral of some humans in running their daily life. Through the story of Ash-Habul Kahfi which is the story that has been mentioned in al-Qur’an then it can be made as a lesson in human life. The problem formulations were limited in two namely how was the interpretation of Ash-Habul Kahfi story verses based on the perspective of Buya Hamka in Al-Azhar Interpretation and what were the moral values obtained in the story of Ash-Habul Kahfi according to Buya Hamka in Al-Azhar interpretation. This research was a library research with qualitative approach using tahlili method. Its primary source was Al-Azhar Interpretation Book by Buya Hamka. While its secondary sources came from various references about moral and story of Ash-Habul Kahfi. The results of this research showed that the moral values obtained in Ash-Habul Kahfi that can be made as the lesson in life are first, the human’s moral towards Allah in facing problem; second, the human moral towards themselves namely honesty as the key of happiness, strong determination, and self-introspection; third, the moral among humans is by carrying out discussion in facing problem, and confirmation in receiving certain news.

Keywords: Value, Moral, Ash-Habul Kahfi, Al-Azhar Interpretation

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

عنوان هذا البحث "القيم الأخلاقية في قصة أصحاب الكهف في تفسير الأزهار لبيا حمكة (دراسة سورة الكهف الآيات ٩ - ٢٦)". الأخلاق علم يشرح الخير والشر ، وبتنظيم العلاقات الإنسانية ، والأخلاق في جوهرها متأصلة في الإنسان. الأخلاق مهمة جدا لحياة الإنسان ، لأنه مع الأخلاق ستكون حياة الإنسان أكثر تركيزًا وأفضل. بصفته إنسانًا لديه إيمان ، يجب أن يتمتع بأخلاق جيدة ، سواء في العلاقات مع الله أو في العلاقات الاجتماعية مع البشر الآخرين. نلاحظ اليوم نقص الأخلاق لدى بعض البشر في عيش حياتهم اليومية. من خلال قصة أصحاب الكهف التي ورد ذكرها في القرآن ، يمكن استخدامها كدرس في حياة الإنسان. تنحصر صياغة المشكلة في اثنتين ، وهما كيفية تفسير آيات قصة أصحاب الكهف من منظور بوياء حمكة في تفسير الأزهار وما هي القيم الأخلاقية التي تضمنتها قصة أصحاب الكهف بحسب بوياء حمكة في تفسير الأزهار. هذا البحث هو بحث مكتبة ذو منهج نوعي باستخدام طريقة التحليلي. المصدر الأساسي هو كتاب تفسير الأزهار لبوياء حمكة. وفي الوقت نفسه ، تأتي المصادر الثانوية من مراجع مختلفة لأخلاق وقصة أصحاب الكهف. أما بالنسبة لنتائج البحث ، فإن القيم الأخلاقية الواردة في قصة أصحاب الكهف والتي يمكن استخدامها على أنها إبرة في الحياة ، أو ما الأخلاق البشرية تجاه الله ، وهي الإصرار على الإيمان بالله والاستسلام له. الله في مواجهة المشاكل ، والثاني هو الأخلاق الإنسانية تجاه الذات ، أي الصدق كمفتاح للسعادة والصمود والتأمل الذاتي.

الكلمات الأساسية: القيمة ، الأخلاق ، أصحاب الكهف ، تفسير الأزهار.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya memiliki akhlak yang baik dalam bergaul ataupun bermasyarakat. Di era modern sekarang yang teknologinya sudah semakin canggih, tentunya banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan dapat memberikan dampak yang negatif. Merosotnya akhlak masyarakat umum saat ini merupakan dampak negatif dari canggihnya teknologi, sehingga terlihat akhlak pada diri mereka kepada orang lain. Muhammad Rizki Malik dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya keburukan akhlak yakni faktor pergaulan bebas yang buruk, faktor dari buku bacaan dan pengaruh pemikiran hedonisme, dan faktor lemahnya tingkat pendidikan generasi muda.¹ Hal itu semua merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi sekarang ini, sehingga banyaknya terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti kebebasan melampiaskan nafsu syahwat, menyebarkan berita hoak, bunuh diri dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan adanya Al-Qur'an yang Allah wahyukan kepada Rasulullah sebagai petunjuk untuk umat manusia. Salah satu petunjuk yang Allah sampaikan didalam Al-Qur'an yakni melalui kisah-kisah orang terdahulu. Dari kisah-kisah tersebut kita dapat mengambil hikmah dan pelajarannya sehingga menjadikan kita umat yang memiliki kepribadian yang baik.

Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang ajaran yang berkaitan dengan ketauhidan, ketaqwaan, halal, haram dan lainnya saja. Tetapi didalam Al-Qur'an juga terdapat kisah-kisah yang sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter pada manusia yang beraqidah dan bertauhid. Kisah, cerita, dan berita pasti selalu memberikan kesan yang spesial atau menarik bagi para pendengarnya. Terkadang seseorang lebih mudah memahami sesuatu dengan

¹ Muhammad Rizki Malik, Mahasantri Mabna Syekh Abdul Karim, Faktor Penyebab Terjadinya Keburukan Akhlak, dikutip dari <https://mahadaljamiah.uinjkt.ac.id/index.php/2016/12/22/faktor-penyebab-terjadinya-keburukan-akhlak/> pada hari kamis tanggal 13 Juli 2023 Jam 08.25 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah cerita. Bahkan sepertiga dari isi Al-Qur'an berisi tentang kisah-kisah para nabi dan orang-orang terdahulu baik yang sholeh maupun yang lalim. Itu semua Allah ceritakan didalam Al-Qur'an karena suatu peristiwa atau kisah mampu memberikan contoh yang nyata kepada para pendengarnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Thaha ayat 99 :

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

Artinya:” Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur`ān) dari sisi Kami”.²

Melihat kisah orang-orang terdahulu yang di ceritakan dalam Al-Qur'an dapat menjadikan seorang muslim memiliki ikatan kuat dengan para pendahulu dari kalangan orang-orang mukmin yang berserah diri kepada Allah SWT dan bekerja untuk-Nya. Islam adalah fase terakhir pemakmuran bumi, serta petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai titik kesempurnaan di dalamnya. Oleh karena itu, kisah-kisah orang terdahulu patut direnungkan dan dijadikan pelajaran.³ Kisah-kisah yang Allah abadikan di dalam Al-Qur'an tujuannya ialah agar dapat diambil pelajaran yang terkandung didalam kisah tersebut. Selain dapat mengambil pelajaran, kisah juga dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam pembangunan karakter bangsa yang bermoral, karna Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi ummat manusia dan ajaran terhadap moral. Pada awal mula Rasulullah SAW di angkat menjadi Rasul pun, Rasul tidak langsung berdakwah menyebarkan agama Islam. Tetapi, Rasulullah SAW memperbaiki akhlak, etika dan moral ummat pada saat itu.

Menurut manna' al-Qhtahan, kisah dalam Al-Qur'an itu terbagi menjadi tiga bagian yakni : kisah para nabi dan rasul terdahulu, kisah orang-orang terdahulu yang bukan nabi, dan kisah tentang peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah.⁴ Dari tiga pembagian kisah di atas, kisah orang-orang

² LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 451

³ Hamid Ahmad Ath-Thair, Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Jakarta: Ummul Quran, 2017), hlm. Xiv.

⁴ Manna Khalil al-Qhtahan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 387.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdahulu yang bukan nabi tentunya menjadi salah satu kisah yang menarik untuk di bahas dan di kaji. Karena, setiap kisah yang ada dalam Al-Qur'an khususnya kisah orang-orang terdahulu pasti memiliki karakter dan inspirasi tersendiri dan berberda-beda. Di antara kisah orang-orang terdahulu yang ada dalam Al-Qur'an adalah kisah Ash-Habul Kahfi.

Ash-Habul Kahfi merupakan pemuda yang Allah ceritakan di dalam Al-Qur'an dan terdapat pada surah Al-Kahfi. Mereka adalah pemuda yang mengasingkan diri dari masyarakat dan rajanya yang musyrik, ke dalam gua. Mereka pemuda yang beriman kepada Allah dan mempertahankan keimanannya. Karena keimnannya kepada Allah itu, mereka diberi petunjuk dan di lindungi oleh Allah. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya :”(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa,”Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.”⁵

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan, bahwasanya pemuda-pemuda itu berlindung kedalam gua dan dalam perjalanan itu tidak lupa mereka memohon rahmat perlindungan dari Tuhan, disertai pula tuntunan dan pimpinan jangan sampai mereka tersesat dari jalan yang benar.⁶

Pemuda Ash-Habul Kahfi ini hanya diceritakan di dalam surah Al-Kahfi ayat 9-26 saja tidak ada didalam surah dan ayat yang lain. Mereka adalah pemuda yang tinggal di suatu negeri yang di pimpin oleh pemimpin yang musyrik. Suatu hari di negeri mereka mengadakan hari perayaan dan pada saat itu mereka melihat kaum di negeri mereka menyembah patung-patung dan mengagungkan berhala. Mereka akhirnya pergi keluar meninggalkan negeri karna bagi mereka orang-orang negeri tidak berpegang pada kebenaran. Pada akhirnya mereka berkumpul di satu tempat tanpa mengenal satu sama lain,

⁵ LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan, hlm. 411.

⁶ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 6,(Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007) hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karna lamanya mereka berdiam diri, salah seorang diantara mereka memulai pembicaraan dan bertanya kepada pemuda-pemuda di antara mereka “mengapa tidak ikut serta dalam perayaan dinegeri itu? Dan dijawab oleh salah satu pemuda yang ada di antara mereka “ saya keluar dari upacara perayaan itu karena menurut pendapat saya segala upacara yang di lakukan adalah bathil. Sebab yang berhak di sembah hanya Allah SWT. Dan pada akhirnya semua pemuda-pemuda itu menjawab “saya pun begitu” yang berarti mereka keluar dari upacara perayaan yang di adakan itu sama alasannya, seperasan dan sendirian. Akhirnya mereka saling kenal satu sama lain dan menjadi sahabat yang setia. Kemudian mereka membangun *ma'bad* tempat mereka sembahyang untuk menyembah Allah SWT.⁷ Begitulah sedikit kisah pemuda-pemuda Ash-Habul Kahfi yang beriman kepada Allah SWT, mereka rela meninggalkan negeri, harta dan lain sebgaimya demi mentauhidkan Allah SWT.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kitab tafsir dari karangan Buya Hamka yakni Tafsir Al-Azhar. Tafsir Al-Azhar merupakan kitab tafsir kontemporer yang bercorak adabi wa al-ijtima'i, sehingga bisa menjawab persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Pemilihan atas kitab tafsir ini disebabkan karena kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsir ini mudah dipahami dan menjelaskan ayat secara komprehensif. Serta menjelaskan makna yang terkandung dalam suatu ayat tanpa banyak menjelaskan kosa kata.

Penulis kitab Tafsir Al-Azhar ini memiliki nama lengkap yakni Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Namun beliau lebih dikenal dengan Hamka yang merupakan akronim namanya sendiri. Sebutan buya didepan namanya tak lain merupakan panggilan buat seorang Minangkabau yang diambil dari bahasa Arab, yakni *abi* atau *abuya* yang bermakna ayah kami atau seseorang yang sangat dihormati. Beliau lahir di Maninjau, Sumatra Barat pada tanggal 16 Februari tahun 1908 M / 13 Muharram 1326 H.⁸

⁷ Ibid., hlm. 4164-4165

⁸ Saiful Amin Ghafur, Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer, (ogyakarta: Kaukaba, 2013) Hlm. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan di atas, tentunya ada pesan dan pelajaran yang dapat diambil pada kisah Ash-Habul Kahfi yang di ceritakan dalam Al-Qur'an pada suah Al-Kahfi ayat 9-26 dan tentunya merujuk pada kitab tafsir. Berdasarkan hal tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **“Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Surah Al-Kahfi Ayat 9-26)”**.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan digunakan penegasan istilah, antara lain sebagai berikut:

1. Akhlak

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, akhlak adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.⁹ Akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan pada dasarnya akhlak melekat pada diri seseorang Bersatu dengan perilaku dan perbuatan.¹⁰

2. Kisah

Kisah merupakan cerita tentang kejadian, riwayat dan lain sebagainya dalam kehidupan seseorang.¹¹

3. Ash-Habul Kahfi

Ash-Habul Kahfi adalah para pemuda yang lari menuju gua untuk bersembunyi dan menyelamatkan diri serta keyakinannya dari rajanya yang zalim.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan, penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut :

1. Terdapat nilai-nilai akhlak pada kisah Ash-Habul Kahfi menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 27.

¹⁰ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010), hlm. 168

¹¹ *Ibid.* hlm. 779.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ash-Habul Kahfi dalam tafsir Al-Azhar.
3. Menjelaskan dan menganalisis nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar.
4. Penulis menghimpun dan menyimpulkan pendapat Buya Hamka mengenai ayat-ayat Ash-Habul Kahfi dalam Al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang melingkupi kajian ini dan untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penelitian ini di fokuskan pada surat Al-Kahfi ayat 9-26 perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah Ash-Habul Kahfi perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar?
2. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat dalam kisah Ash-Habul Kahfi perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti.¹² Yang mana, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai nilai-nilai akhlak dalam kisah Ash-Habul Kahfi perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar, serta dapat di jadikan sebagai referensi dalam penelitian kepustakaan (*library research*) selanjutnya, khususnya dibidang penafsiran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah pengembangan bagi lembaga/institusi terkait. Yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menghindari keburukan dan mengamalkan kebaikan dari tulisan nilai-nilai akhlak dalam kisah Ash-Habul Kahfi perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar isi skripsi yang terdiri dari bab dan sub bab yang mencerminkan satu kesatuan secara integral dan urgen.¹³ Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran umum tentang isi penelitian ini, maka penulis merumuskan sistematika penulisannya, antara lain sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari landasan teori tentang definisi nilai, definisi akhlak, definisi kisah, jenis-jenis kisah, fungsi kisah dalam Al-Qur'an, dan kajian yang relevan.

BAB III berisikan metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian yaitu data primer dan data skunder, teknik pengumpulan data, seraf teknik analisis data.

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi: Edisi Revisi, (Pekanbaru: Fakultas Usnuluddin dan Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm.11.

¹³ Ibid., hlm. 13

BAB IV berisikan pembahasan dan analisis data, yang mana pada bab ini berisikan biografi Buya Hamka dan tafsir Al-Azhar, penjelasan penafsiran ayat-ayat tentang kisah Ash-Habul kahfi perspektif Tafsir Al-Azhar dan nilai-nilai akhlak yang terkandung didalam kisah Ash-Habul Kahfi.

BAB V merupakan bagian penutup, yakni terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan. Kemudian, dilanjutkan dengan memberikan saran untuk kemajuan dan untuk kelanjutan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Nilai

1. Definisi Nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai dapat diartikan sebagai mutu, angka, atau sifat-sifat yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Khususnya yang berkaitan dengan kebaikan.¹⁴ Menurut Muhammad Asrori, nilai adalah sesuatu yang kebenarannya dapat dipercayai dan memerintahkan kepada setiap orang untuk melaksanakannya. Nilai merupakan sesuatu yang membolehkan seseorang atau sekelompok orang untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan ataupun sebagai suatu hal yang diraih.¹⁵

Menurut Chabib Thoha, mengatakan bahwa nilai adalah karakter yang ada pada sesuatu dan sangat erat kaitannya dengan manusia yang menyakini dan yang melakukan akan hal itu. Nilai juga merupakan suatu hal yang sulit untuk diketahui batasannya, serta sulit untuk didefinisikan. Sehingga beberapa para ahli pun berbeda dalam mendefinisikan pengertian tersebut.¹⁶

Jadi dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa nilai ialah ukuran atau standar yang berkaitan dengan manusia dan bermanfaat untuk mengarahkan hidup manusia, yang mana nilai dapat dijadikan acuan untuk mengetahui baik atau buruknya seseorang.

B. Akhlak

1. Definisi Akhlak

secara etimologis akhlak berasal dari akar kata *akhlaqa-yukhliq-ikhlaqan* yang berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, dan kebiasaan.

¹⁴ Kbbi, hlm. 1074

¹⁵ Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 153

¹⁶ Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun definisi akhlak menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ibn Maskawaih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlaq wa tathir al-'Araq* mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷
- b. Imam Al-Ghazali, dikenal sebagai Hujjat al-Islam dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸
- c. Abdul Hamid dalam *Dairat al-Ma'arif* mengatakan secara simple bahwa akhlak merupakan sifat-sifat manusia yang terdidik.
- d. Muhyiddin Ibnu Arabi mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.¹⁹
- e. Al-Qurthubi mengatakan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- f. Abu Bakar Jabir Al-Jazair mengatakan akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji, tercela dengan cara disengaja.²⁰
- g. Buya Hamka mengatakan bahwa, akhlak merupakan sifat yang timbul dalam diri manusia untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan sehingga dengan mudah untuk melakukan tanpa ada dorongan dari luar.

¹⁷ Asmail Azmy Hb, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), hlm. 1.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 4

²⁰ *Ibid.*, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi menurut pemahaman penulis dengan merujuk kepada kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, yakni diantaranya sebagai berikut:

- 1) Akidah dan tawakkal yang memiliki makna keyakinan dan berserah diri kepada Allah. Buya Hamka mengatakan bahwa mereka Ash-Habul Kahfi memiliki iman yang kuat dan Tangguh.
- 2) Dalam berkata mereka As-Habul Kahfi tidak pernah berdusta, mereka selalu berkata dengan jujur dan benar. Mereka istiqomah dengan apa yang telah menjadi keyakinan dan pendirian mereka tidak mudah berubah dengan suatu pendirian yang sudah mereka miliki.
- 3) Mereka Ash-Habul Kahfi juga memiliki sikap menghargai pendapat orang lain, yakni ketika menjawab pertanyaan berapa lama mereka tinggal di dalam gua tersebut. Dan melakukan musyawarah ketika mendapatkan suatu permasalahan sehingga sampai pada titik mufakat atau keputusan hasil dari msuyawarah yang mereka lakukan.
- 4) Dalam tafsirnya, Buya Hamka juga menyimpulkan tentang kisah Ash-Habul Kahfi ini yang mana di dalam kisah tersebut ada beberapa berita terkait jumlah pemuda Ash-Habul Kahfi dan juga terkait susunan ayatnya. Buya Hamka mengatakan bahwa ketika menerima suatu berita hendaklah dengan akal yang cerdas.

Menurut Mazuki dalam bukunya menjelaskan bahwa, akhlak dapat terbagai menjadi tiga bagian dalam hidup manusia, antaranya:²¹

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan ini dapat menjadikan pribadi yang agamis. Adapun diantaranya sebagai berikut:

²¹ Azahra Dewanti, Delia Maharani, dkk, Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 6, tahun 2021, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Aqidah

Dalam buku *Aqidah Akhlak*, dijelaskan bahwa Aqidah berakar dari kata ‘*aqida*-ya’*qidu*-‘*aqdan*-‘*aqidatan*. Hubungan antara makna ‘*aqdan* dan *Aqidah* ialah keyakinan yang terikat dengan kuat di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi Aqidah merupakan sesuatu yang diyakini seseorang. Secara istilah Aqidah adalah kebenaran yang dapat diterima oleh manusia secara umum berdasarkan akal dan fitrah. Kebenaran itu di teguhkan dalam hati serta di yakini keshahihannya dan keberadaannya secara pasti dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.²²

2) Takwa

Kata takwa berasal dari bahasa Arab *taqwa* yang kata dasarnya yakni *waqa*-*yaqi*-*wiqayah* yang maknanya adalah menjaga, melindungi dan memperbaiki. Takwa selalu diartikan menjaga diri dengan mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya.²³ Menurut Muhammad Abdurrahman, takwa adalah menjaga diri dari siksaan Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.²⁴

3) Tawakkal

Tawakkal ialah memasrahkan diri kepada Allah dalam mencapai suatu keinginan atau tujuan dan mencegah diri dari hal yang tidak disukai.²⁵ Dalam buku *Ilmu Akhlak* dijelaskan bahwa tawakkal ialah menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah setelah melakukannya dengan sebaik mungkin, untuk

²² Muhammad Amri, La Ode Ismail, dkk, *Aqidah Akhlak*, (), hlm. 2

²³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 51

²⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 68

²⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2016), hlm. 336

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan yang diharapkan. Tawakkal memiliki hubungan yang kuat dengan pemahaman manusia akan ikhtiar, takdir, ridho, dan doa. Tawakkal merupakan kesungguhan hati dalam berharap kepada Allah.²⁶

4) Qona'ah

Dalam buku *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, dijelaskan bahwa secara maknawi qona'ah itu bermakna tulus hati, ikhlas atau senang menerima apa saja yang diberikan. Sedangkan menurut istilah qona'ah merupakan menerima dengan ikhlas apa yang ada atau merasa puas dan cukup dengan apa yang dimiliki. Sifat qona'ah ini ada keterkaitannya dengan sifat sabar dan ridho. Orang yang memiliki sifat qona'ah akan menerima apa saja sesuai dengan takdir Allah, baik menguntungkan atau pun tidak, baik menyenangkan ataupun tidak, dan baik yang diinginkan atau pun tidak.²⁷

- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Dari hubungan ini dapat terbentuk harga diri, rasa kepercayaan diri yang tinggi, dan sifat-sifat lainnya yang melibatkan diri seseorang. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1) Zuhud

Kata zuhud secara etimologis berasal dari bahasa Arab yakni *zuhd*, kata *zuhd* merupakan turunan *fi'Il: zahada-yazhudu-zuhdun* yang bermakna meninggalkan dan tidak menyukai. Secara istilah zuhud diartikan dengan makna yang berbeda-beda oleh para ahli, akan tetapi tetap memilki pemahaman yang sama. Menurut Ali bin Abi Thalib zuhud adalah menahan diri dari keinginan-keinginan duniawi, bersyukur setiap yang diberikan, dan menjauhi segala yang diharamkan oleh Allah SWT.²⁸

²⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 190

²⁷ Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam, hlm. 34

²⁸ *ibid.*, hlm. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Istiqomah

Kata istiqomah berasal dari kata kerja *istaqqma-yastaqimu* yang berarti lurus atau tegak lurus. Kata istiqamah bermakna kejujuran. Secara istilah istiqamah berarti sikap tabah, teguh pendirian, dan selalu konsisten. Dalam konsep akhlak Islam, istiqamah merupakan sikap tabah dan konsisten dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam, walaupun harus melewati berbagai macam tantangan dan cobaan. Orang yang istiqamah adalah orang yang teguh pendiriannya seperti batu karang ditengah laut yang tak goyah diterjang ombak.²⁹

3) Sabar

Menurut Muhammad Amri, sabar ialah menguatkan diri dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaga dari sikap dan perasaan marah ketika mendapatkan takdir Allah. Amru bin Usman mengatakan bahwa sabar merupakan ketetapan hati bersama Allah, menerima ujian darinya dengan lapang dada dan tenang. Kata sabar dalam makna bahasa ialah menahan atau bertahan. Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran, seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten dalam melakukan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi segala bentuk cobaan.³⁰

4) Shidiq (Jujur)

Dalam buku *Ilmu Akhlak*, secara etimologi shidiq merupakan jujur, benar. Jujur adalah memberitahukan atau berbicara sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan. Maka dapat dikatakan shidiq merupakan kebenaran dan kejujuran, baik dalam perkataan maupun perbuatan.³¹

²⁹ Ibid., hlm. 153

³⁰ Muhammad Amri, La Ode Ismail, dkk, *Aqidah Akhlak*, hlm. 156

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Muhasabah

Menurut Basyrul Muvid, secara etimologis muhasabah merupakan bentuk masdhar dari kata *hasaba-yuhasibu* yang mana kata dasarnya ialah *hasaba-yahsibu* yang bermakna menghitung. Sedangkan secara istilah muhasabah ialah intropeksi diri, mawas diri, atau meneliti diri, yakni menghitung-hitung perbuatan tiap tahun, bulan, minggu, hari, dan bahkan setiap waktu. Tujuannya ialah mengevaluasi diri sejauh mana telah melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya.³²

- c. Hubungan manusia dengan manusia. Dari hubungan manusia dengan manusia ini lah dapat terwujud kekeluargaan: hubungan antara orang tua dan anak, suami dan istri, cinta akan tanah air serta hubungan antar manusia lainnya. Adapun diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Menghormati orang lain

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya menanamkan didalam dirinya sikap menghormati orang lain, karna ini salah satu hal yang penting untuk dimiliki seorang muslim apa lagi didalam bersosial. Bagaimana orang lain ingin menghormati kita jika kita tidak pandai menghormati mereka. Menghormati orang lain merupakan salah satu cara atau usaha menghormati diri kita sendiri.

2) Musyawarah.

Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab *musyawarah*, yang mana ia merupakan bentuk *isim masdar* dari *syawara-yusyawiru*. kata ini berasal dari akar kata *syin*, *wau*, dan *ra* yang berarti menampakkan dan menawarkan sesuatu. Fazlur Rahman berpandangan bahwa musyawarah bukanlah suatu tuntunan yang berasal dari Al-Qur'an untuk pertama kali, melainkan suatu tuntunan yang abadi dan fitrah manusia sebagai makhluk sosial.³³

³² Muhammad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 128

³³ LPMQ, *Kerja dan Ketenaga Kerjaan (Tafsir Qur'an dan Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentasah Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Toleransi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* toleransi adalah sifat atau sikap toleran.³⁴ Tolransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang bermakna berteguh hati atau mengemban. Dalam bahasa Arab toleransi biasa disebut *tasamuh*, yang berarti memberikan sesuatu agar saling membolehkan dan memudahkan. Dengan demikian toleransi dapat di maknai dengan sikap menghargai, membiarkan dan membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain toleransi itu adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain.³⁵

C. Kisah

1. Definisi Kisah

Kata kisah berasal dari bahasa Arab *Qashshah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Qishshah* yang berarti *Tatabbu al-Atsar* (napak tilas/mengulang kembali masa lalu).³⁶ *Qashas* merupakan *masdhar* dari kata *قَصَّ - يَقْصُ* kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi “kisah”

yang berarti cerita. Namun, terdapat perbedaan diantara makna kisah dalam bahasa Al-Qur’an dengan kisah yang berasal dari bahasa Indonesia. Kisah yang terkandung dalam Al-Qur’an memiliki makna sejarah (tarik), yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi diazaman dahulu. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung makna cerita-cerita yang mistik atau legenda.³⁷

Secara etimologi, *القصص* Juga berarti urusan (al-Amr), berita (Khabar), cerita dan keadaan (hal). Dalam bahasa Indonesia, Al-Qashas

³⁴ Pusat Bahsa Departemen Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1722

³⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, hlm. 292

³⁶ Oom Mukarramah, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 51

³⁷ Syahidin, *Menelusuri Pendidikan Dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterjemahkan dengan kisah yang berarti kejadian, riwayat dan sebagainya.³⁸

Secara terminologi, Qishahul Al-Qur'an adalah kabar-kabar yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang bermakna urusan, berita, kabar, maupun keadaan.³⁹ Kata "Qishas" juga mempunyai dua makna, yaitu pertama

"القصص في القرآن" yang artinya pemberitahuan al-Qur'an tentang hal

ihwal yang telah lalu, baik berupa informasi tentang (nubuat) kenabian, maupun tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada umat terdahulu.

Kedua, "قصص القرآن" yang artinya keunikan kisah-kisah yang terdapat

dalam al-Qur'an.⁴⁰ Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an semuanya adalah cerita yang benar terjadi, tidak ada cerita fiksi, khayal, apalagi dongeng. Jadi tidak seperti tuduhan sebagian kaum orientalis bahwa dalam Al-Qur'an ada kisah yang tidak cocok dengan kenyataan sejarah.⁴¹

2. Jenis-Jenis Kisah dalam Al-Qur'an

Manna' al-Qathan, membagi kisah-kisah dalam Al-Qur'an menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kisah para nabi dan rasul terdahulu. Kisah ini berisikan tentang dakwah nabi kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap-sikap orang yang memusuhinya, langkah-langkah dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Seperti, kisah nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa, nabi Muhammad dan nabi-nabi serta rasul lainnya.

³⁸ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, hlm. 52.

³⁹ Ajahari, *Ulumul Qur'an; Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 177.

⁴⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, hlm. 94.

⁴¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 224.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa umat terdahulu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Seperti kisah nabi Talut dan nabi Jalut, dua orang putra nabi Adam, Penghuni Gua, Zulkarnain, orang-orang yang menangkap ikan di hari sabtu, Maryam, Ashabul Ukhdud, Ashabul Fil (pasukan gajah), dll.
- c. Kisah yang berisikan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang Badar, dan perang Uhud yang terdapat dalam surah Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam surah At-Taubah, perang Ahzab, hijrah Rasulullah dan pengikutnya ke Madinah, Isra dari Masjid al-Haram ke al-Aqsa, dan sebagainya.⁴²

3. Fungsi Kisah dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengungkap kisah, sejarah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam rangka memberikan petunjuk, pelajaran dan bimbingan. Oleh sebab itu, kisah dalam Al-Qur'an tidak harus mengikuti kaedah-kaedah kisah atau sejarah yang harus dijelaskan secara lengkap peristiwa, tokoh, tempat dan tahun kejadian. Walaupun kisah dalam Al-Qur'an tidak dimaksudkan sebagai sejarah, tetapi kita bisa mengetahui dan menggali peristiwa sejarah dari kisah-kisah tersebut. Para sejarawan dapat mencari dan menggali aspek sejarah dari kisah-kisah yang disampaikan oleh Al-Qur'an, menggunakan bantuan catatan sejarah yang dapat dipercaya dan temuan-temuan arkeologis. Tetapi tentu tidak semuanya bisa di lacak, terutama kisah-kisah yang terjadi pada zaman pra sejarah, karena termasuk bagian dari kisah-kisah ghaib pada masa lalu yang diceritakan oleh Al-Qur'an.⁴³

Kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an tentunya memiliki fungsi. Adapun fungsinya, yaitu sebagai berikut:

⁴² Manna Khalil al-Qathan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, hlm. 387-388

⁴³ Yunahar Ilyas, Kuliah Ulumul Qur'an, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sebagai pelajaran dan nasihat. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam surah yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْيُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur`ān) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.(Qs. Yusuf: 111)

- b. Meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW dan orang-orang mukmin yang bersama beliau. Sebagaimana firman Allah dalam surah Hud ayat 120:

وَكُلِّمْنَا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman”. (Qs. Hud: 120)

- c. Mengisahkan perjalanan hidup orang-orang saleh dari kalangan para nabi dan rasul agar mereka menjadi teladan bagi orang mukmin dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al an`am ayat 90:

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمُ آقَدْتَهُ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ
عَلَيْهِ أَجْرًا إِن هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutlah petunjuk mereka. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan kepadamu dalam menyampaikan (Al-Qur`ān).” Al-Qur`ān itu tidak lain hanyalah peringatan untuk (segala umat) seluruh alam”. (Qs. al-An`am: 90)

- d. Peringatan bagi orang-orang kafir dan durhaka, bahkan juga bagi orang-orang mukmin, agar jangan sampai melakukan kemaksiatan. Karena balasan diberikan sesuai perbuatan yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menjelaskan asas-asas syariat terdahulu. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surah Al anbiya ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Aku, maka sembahlah Aku”. (Qs. al-Anbiya: 25)

- f. Memperlihatkan kebenaran Nabi Muhammad SAW yang menuturkan kisah-kisah para pendahulu tanpa mengubah ataupun mengganti sedikit pun keterangan yang tertera dalam kitab-kitab sebelumnya.⁴⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Yusuf ayat 102:

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ

Artinya: “Itulah sebagian berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), padahal engkau tidak berada di samping mereka, ketika mereka bersepakat mengatur tipu muslihat (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur)”. (Qs. yusuf: 102).

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan didalam rumusan masalah, bahwa penelitian ini mengkaji tentang Pesan Moral Dalam Kisah Ash-Habul Kahfi Perspektif Tafsir Al-Azhar. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas topik yang sedang dikaji. Meskipun penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas terkait topik ini tetapi ada perbedaan dari hal-hal yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Fathul Hikmah tahun 2020, Jurusan Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul “*Kisah Ash-Habul Kahfi dan Relevansinya dengan Generasi Terkini menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi (Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat*

⁴⁴ Hamid Ahmad at-Thahir, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an*, hlm. xvi-xvii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9-26)”, skripsi ini membahas tentang pelajaran/ibrah yang dapat di ambil dari kisah Ash-Habul Kahfi dan merelevansikannya kepada generasi terkini.⁴⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas kisah Ash-Habul Kahfi dalam surah Al-Kahfi ayat 9-26. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitiannya, penulis menganalisis nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi dalam surah Ash-Habul Kahfi ayat 9-26 melalui kitab Tafsir *Al-Azhar*. Berbeda dengan karya Fathul Hikmah yang menganalisis kisah Ash-Habul Kahfi dalam surah Al-Kahfi ayat 9-26 yang merujuk pada kitab tafsir *Al-Maraghi* dan merelevansikannya dengan generasi terkini.

2. Skripsi yang di tulis oleh Rahmat Ibnuansyah tahun 2017, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “ *Kisah Ash-habul Kahfi dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Maraghi)* “, skripsi ini membahas tentang perbandingan kisah Ash-Habul Kahfi yang terdapat dalam Al-Qur’an menurut Ibnu Katsir dengan Maraghi.⁴⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kisah Ash-Habul Kahfi dalam Al-Quran pada surah Al-Kahfi ayat 9-26. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis, penulis menganalisis nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kisah Ash-Habul Kahfi, berbeda dengan karya Rahmat Ibnuansyah yang membahas Kisah Ash-habul Kahfi dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Maraghi).
3. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Fikria tahun 2022, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul “*Konsep Uzlah Kisah Ash-Habul Kahfi dan Relevansinya dalam Mempertahankan Akidah Pada Persahabatan Masa Kini*”, skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep mempertahankan akidah didalam

⁴⁵ Fathul Hikmah, “Kisah Ash-Habul Kahfi dan Relevansinya dengan Generasi Terkini menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi(Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 9-26)”, Skripsi S1, Riau: UIN Suska Riau, 2020.

⁴⁶ Rahmat Ibnuansyah, ““ Kisah Ash-habul Kahfi dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Maraghi)” Skripsi S1, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persahabatan masa kini melalui kisah Ash-Habul Kahfi.⁴⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kisah Ash-Habul Kahfi. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis, penulis menganalisis nilai-nilai akhlak dalam kisah Ash-Habul Kahfi pada surah Al-Kahfi ayat 9-26, berbeda dengan karya Miftahul Fikria yang membahas tentang kisah uzlah Ash-Habul Kahfi dan merelevansikannya dengan mempertahankan akidah pada sebuah persahabatan masa kini.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ali Hamidi tahun 2022, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul, “*Aktualisasi Kisah Ash-Habul Kahfi Bagi Generasi Muda*”, skripsi ini membahas tentang keinginan seseorang untuk menggunakan kemampuan dirinya untuk mencapai segala yang mereka inginkan.⁴⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas kisah Ash-Habul Kahfi yang terdapat pada surah Al-Kahfi ayat 9-26. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis, penulis menganalisa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi pada surah Al-Kahfi ayat 9-26. Berbeda dengan karya Ali hamidi yang membahas tentang Aktualisasi kisah Ash-Habul Kahfi bagi geberasi muda.
5. Tesis yang ditulis oleh Rahmansyah tahun 2020, Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Ash-Habul Kahfi (Analisis Kajian Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 9-26)*.” Dalam Skripsi ini memaparkan kisah Ash-Habul Kahfi dan penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam kisah Ash-Habul Kahfi.⁴⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas kisah Ash-Habul Kahfi Pada surah Al-Kahfi ayat 9-26, perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Penulis menganalisis nilai-nilai akhlak melalui kisah Ash-Habul Kahfi yang terdapat di dalam

⁴⁷ Miftahul Fikria, “Konsep Uzlah Kisah Ash-Habul Kahfi dan Relevansinya dalam Mempertahankan Akidah pada Persahabatan Masa Kini” Skripsi S1, Riau: UIN suska Riau, 2022.

⁴⁸ Ali Hamidi, “Aktualisasi Kisah Ash-Habul Kahfi Bagi Generasi Muda” Skripsi S1, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

⁴⁹ Rahmansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Ash-Habul Kahfi (Analisis Kajian Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 9-26)”, Tesis S2, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surah Kahfi ayat 9-26. Berbeda dengan karya Anang yang menganalisis nilai-nilai suatu pendidikan melalui kisah Ash-Habul Kahfi ayat 9-26.

6. Skripsi yang ditulis oleh Siti Istiqomah tahun 2021, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul "*Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Al-Qur'an (Studi Kompratif Tasfi Al-Misbah dengan Tafsir Ibnu Katsi)*", dalam skripsi ini membahas tentang pandangan dua ulama tokoh tafsir terkait kisah Ash-Habul Kahfi dan relevansinya dengan masyarakat Indonesia masa kini.⁵⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kisah Ash-Habul Kahfi yang terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 9-26. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Penulis membahas nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam kisah Ash-Habul Kahfi. Berbeda dengan karya Siti Istiqomah yang membahas kisah Ash-Habul Kahfi menurut dua pandangan tokoh tafsir dan merelevasikannya dengan masyarakat Indonesia masa kini.
7. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Dwieky Cahyadien, Aep Saepudin tahun 2021, Universitas Islam Bandung, yang berjudul "*Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 10-16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ash-Habul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah*". dalam jurnal ini membahas tentang implikasi pendidikan Al-Qur'an dalam surah Al-Kahfi ayat 10-16 terhadap upaya dalam menanamkan akidah yang kuat seperti pemuda Ash-Habul Kahfi.⁵¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kisah Ash-Habul Kahfi yang terdapat dalam surah Al-Kahfi. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Penulis membahas nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam kisah Ash-Habul Kahfi. Berbeda dengan karya Muhammad Dwieky Cahyadien, Aep Saepudin yang membahas tentang implikasi pendidikan dalam upaya menanamkan akidah.

⁵⁰ Siti Istiqomah, "Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Al-Qur'an (Studi Kompratif Tasfi Al-Misbah dengan Tafsir Ibnu Katsi)", skripsi S1, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

⁵¹ Muhammad Dwieky Cahyadien, Aep Saepudin, "Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 10-16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ash-Habul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah", JRPAl, Vol. 1, NO. 2, Desember 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rifiyal, Wilda, dan Yusri Yusuf tahun 2017, Unsyiah Banda Aceh, yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Hikayat Eelia Tujoh dengan Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Tafsir Al-Qur’an*”. dalam jurnal ini membahas tentang perbedaan atau perbandingan kisah Ash-Habul Kahfi yang diceritakan oleh hikayat eelia tujoh dengan kisah Ash-Habul Kahfi dalam sejarah Islam.⁵² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kisah Ash-Habul Kahfi. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Penulis membahas nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam kisah Ash-Habul Kahfi. Berbeda dengan karya Muhammad Rifiyal, Wilda, dan Yusri Yusuf yang membahas tentang perbandingan Ash-Habul Kahfi dalam Hikayat Eelia Tujoh dengan Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Tafsir Al-Qur’an.

⁵² Muhammad Rifiyal, dkk. “Analisis Perbandingan Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Hikayat Eelia Tujoh dengan Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Tafsir Al-Qur’an”, PBSI, Vol. 2, NO. 3, Juli 2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kajian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁵³ Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁵⁴ Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.⁵⁵

Dalam hal ini, penulis menelusuri dan mencatat semua data serta informasi yang diperoleh dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian, di antaranya ialah buku, jurnal, skripsi, tesis, ataupun dokumen lainnya. Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, diawali dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jani Arni.⁵⁶

⁵³ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metode Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 28.

⁵⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 11

⁵⁵ Ibid. hlm. 72

⁵⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengutip dari sumber yang berkaitan langsung dengan pembahasan yang akan diteliti dari beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengutip data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti dari penelitian-penelitian terdahulu, baik yang berupa arsip, skripsi, buku-buku pengetahuan, jurnal, kamus, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Data Primer

Menurut Sugiono, data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan pembahasan pokok yang akan dikaji.⁵⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka. Penulis memilih kitab tafsir tersebut karena kitab tafsir ini lebih condong kepada corak *adabi wa al-ijtima'i* (kemasyarakatan), sesuai dengan topik yang penulis bahas terkait dengan kemasyarakatan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer. Berdasarkan penelitian yang penulis ajukan, maka data sekunder dari penelitian ini bersumber dari buku-buku, artikel-artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pesan moral dalam kisah Ash-Habul Kahfi. Adapun sumber data skunder yang penulis ambil yaitu buku-buku yang berkaitan, seperti Kisah-kisah dalam Al-Qur'an, Kisah Ash-Habul Kahfi, Akhlak Tasawuf, dan lain sebagainya.

⁵⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Alfabeta: 2007), hlm. 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Menghimpun buku-buku dan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan tema kajian tersebut dengan berpedoman kepada kitab-kitab yang ada.
3. Mengidentifikasi ayat sesuai dengan masalah yang dibahas.
4. Menghimpun pendapat yang berkaitan dengan pesan moral dalam kisah Ash-Habul Kahfi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu jalan yang dilakukan bekerja dengan data-data, mencari data, mencatat, dan mengumpulkannya. Setelah data-data yang diperlukan semuanya terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan atau proses analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ash-Habul Kahfi dalam tafsir Al-Azhar.
2. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
3. Menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan merujuk pada kitab Tafsir *Al-Azhar*
4. Menganalisis ayat-ayat yang telah ditafsirkan
5. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas melalui tafsir Al-Azhar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BABV PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dan analisis tentang nilai-nilai akhlak dalam kisah Ash-Habul Kahfi perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam kitab tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan tentang kisah para pemuda penghuni gua yang terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 9-26 dengan jelas dan terperinci. Menurut Hamka, Al-Kahfi merupakan gua yang besar dan Ar-Raqim yang merupakan rekaman. Menurut Hamka dalam ayat tersebut terdapat bentuk kekuasaan Allah serta sikap pemuda-pemuda penghuni gua ketika menghadapi cobaan di dalam kehidupan mereka. Menurut Hamka mereka adalah pemuda-pemuda yang memiliki akidah dan keyakinan yang kuat. Mereka rela meninggalkan segala kesenangan dan kemewahan yang telah mereka miliki selama ini demi mempertahankan keyakinan mereka. Ketika mereka mendapatkan ancaman dari Rajanya yang zalim, mereka para pemuda menyerahkan segala urusannya kepada Allah dan pergi meninggalkan negeri mereka menuju ke suatu tempat yakni kedalam gua.
2. Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Ash-Habul Kahfi menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar dapat dilihat berdasarkan pengelompokkan, yaitu *pertama* akhlak manusia terhadap Tuhan yakni keteguhan memegang keimanan terhadap Allah, dan berserah diri kepada Allah dalam menghadapi masalah, *kedua* akhlak manusia terhadap diri sendiri yakni kejujuran sebagai kunci kebahagiaan, teguh pendirian, dan introspeksi diri (muhasabah), *ketiga* akhlak antara manusia dengan manusia yakni melakukan musyawarah dalam menghadapi permasalahan, dan tabayyun dalam menerima suatu berita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Melalui penelitian ini. Ada beberapa saran yang diharapkan guna untuk mengevaluasi penelitian ini. Adapun saran-saran itu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pesan moral dalam kisah Ash-Habul Kahfi perspektif tafsir Al-Azhar, maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun.
2. Hasil penelitian ini belum lah sempurna, penulis berharap adanya kelanjutan penelitian mengenai tema ini sebagai sumbangsih akdemisi.
3. Isi, teknik dan metodologi yang digunakan sangatlah sederhana, untuk itu diharapkan agar dapat mengembangkannya lagi dengan lebih komperhensif.

Apabila terdapat kesalahan didalam penulisan skripsi ini, penulis mohon kritik dan sarannya dari para pembaca agar tulisan ini lebih baik lagi dan sempurna ketika dibaca oleh khalayak ramai. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah bin Abdul Aziz, 2017. *Membedah tauhid Uluhiyah Bersama Ulama Mazhab Syafi 'I*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi 'I.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlaq Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmadin, Iding. 2018. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, Ponorogo : Wade Group.
- Ahmad, Hamid Ath-Thair. 2017. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an* Jakarta: Ummul Qura.
- Ahmad, Jumal. 2018. *Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental*, Jakarta: Pascasarjana UIN syarif Hidayatullah.
- Akhyar, 2014. *Akhlaq*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Arifin, Bey. 2015. *Rangkaian Cerita Al-Qur'an Kisah Nyata Peneguh Iman*, Jakarta: Tim Zahira.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Amin , Saiful Ghafur. 2013. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kaukaba.
- As-Sirjani, Raghieb. 2006. *Menjadi Pemuda Peka Zaman*, Solo: Aqwam.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. 2019. *Metode Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyrul, Muhammad Muvid. 2020. *Tasawuf Kontemporer*, Jakarta: Amzah.
- Dunaidi, M. Ghony dan Fauzan Al-Mansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Doly Siregar, Dirhanuddin. "Konsep Pemuda dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)" Skripsi S1, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2021.
- Feruci, Ahmad. 2019. *Konsep Musyawarah dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Penafsiran M. Quraish Shihab)*, Sumenep: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Khria, Miftahul. 2022. “*Konsep Uzlah Kisah Ash-Habul Kahfi dan Relevansinya dalam Mempertahankan Akidah pada Persahabatan Masa Kini*” Skripsi S1, Riau: UIN Suska Riau.
- Hajar Al-Asqalani, Ibnu. 2015. *Bulughul Maram*, alih bahasa Fahmi Aziz dan Rohidin Wahid, Cet. 1 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hamka, Amir. 2015. *Metode Dakwah dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, STAIN, Ponorogo.
- Hamka. 2007. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hikmah, Fathul “*Kisah Ash-Habul Kahfi dan Relevansinya dengan Generasi Terkini menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi (Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 9-26)*”, Skripsi S1, Riau: UIN Suska Riau, 2020.
- Istiqomah, Siti. “*Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Al-Qur’an (Studi Kompratif Tasfi Al-Misbah dengan Tafsir Ibnu Katsi)*”, skripsi S1, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- LPMQ, Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan. 2019. Jakarta: Pustaka Lajnah.
- Madani, Hanipatudiniah. *Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah*, Jurnal Riset Agama, Vol.1, No.1, April 2021.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Munir, Samsul Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Nizar, Muhammad. *Prinsip kejujuran dalam Perdagangan Versi Islam*, Jurnal Istiqra: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No.1, Januari 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. 2019. *Faedah Al-Qur’an*, Yogyakarta: diva Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahmansyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Ash-Habul Kahfi (Analisis Kajian Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 9-26)*”, Tesis S2, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2020.
- Rahman, Pathur “*Konsep Istiqomah dalam Islam*”, Jurnal Studi Agama, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- Rouf, Abdul. 2020. *Mozaik Tafsir Indonesia*, Depok: Sahifa.
- Rhizy, Muhammad, dkk. “Analisis Perbandingan Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Hikayat Eelia Tujoh dengan Kisah Ash-Habul Kahfi dalam Tafsir Al-Qur’an”, PBSI, Vol. 2, NO. 3, Juli 2017.
- Rizal, Syamsul “*Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf*”, Edukasi Islam, Jurnal pendidikan Islam, Vol. 07, No. 1, April, 2018.
- Sulaiman Al-Asyqar, Umar. 2018. Pengantar studi akidah islam, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Usman, Riska “*Membentuk Karakter Pemuda Rabbani (Studi Atas Q.S Al-kahfi ayat 13-16)*”, Skripsi S1, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.
- Wakano, Abidin, Abu Bakar Kabakoran, dkk. 2018. *Pengantar Multikultural*, Ambon: IAIN Ambon Press.
- Wahyuni Putri, Zikra “*Istiqomah dalam Al-Qur’an (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi)*”, Istinarah: Riset Keagamaan, sosial, dan Budaya, Vol. 4, No. 2, Desember 2022
- Yasnel, Susiba. 2014. *Akidah Akhlak*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2016. *Syarah Kitab tauhid*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I.
- Yumnah, Siti. *Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Qur’an*, Pancawahana: Jurnal Studi islam Vol.14, No.1, April 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Khoirul Amar
Tempat/Tgl.Lahir : Jangkang, 07 April 2000
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Alamat Rumah : Jl. Parit Tiung, RT. 003, RW. 002, Desa Deluk, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau
No. Telp/HP : 082386814448 (wa)
Nama Orang Tua : Bakhtiar (Ayah)
Nur Hayati (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 11 Jangkang : Lulus Tahun 2012
SLTP : MTS Nurul Hidayah Bantan : Lulus Tahun 2015
SLTA : MA Nurul Hidayah Bantan : Lulus Tahun 2018
S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

KARYA ILMIAH: